



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Wahidah¹, Siti Rayani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
wahidahwahidah54@gmail.com¹, sitirayani2

ABSTRAK

Abstrak, Guru merupakan faktor terpenting dalam Pendidikan. Salah satu cara peningkatan kompetensi guru di sekolah adalah penataan pendidikan Islam yang membantu mengembangkan keterampilan pendidik lebih lanjut. Kajian ini bermaksud menunjukkan bagaimana organisasi-organisasi pendidikan Islam telah mengangkat keterampilan instruktur yang luar biasa. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian studi Pustaka, dimana data didapatkan dari buku, jurnal internet dan semua data yang dapat memenuhi temuan penelitian. Setelah mengumpulkan, menyajikan, dan mengevaluasi data, ditemukan bahwa dua faktor—upaya guru dan keterlibatan lembaga pendidikan—dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi pedagogis, personal, sosial, dan profesional adalah empat bidang yang diupayakan guru untuk menjadi lebih kompeten. Mutu pendidikan telah diupayakan untuk ditingkatkan dalam banyak hal, mulai dari pengadaan sarana dan prasarana, kurikulum, pembelian bahan ajar, penyempurnaan prosedur penilaian, dan salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia. apakah membuat guru lebih kompeten di semua tingkatan sekolah diperlukan untuk menjadikan mereka profesional.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

The teacher is the most important factor in education. One of the ways to increase teacher competence in schools is to organize Islamic education which helps further develop the skills of educators. This study intends to show how Islamic education organizations have leveraged the outstanding skills of instructors. The research method used is library research, where data is obtained from books, internet journals and all data that can meet research findings. After collecting, presenting and evaluating the data, it was found that two factors—teacher effort and educational institution involvement—could be used to improve teacher competency. Pedagogical, personal, social, and professional competencies are the four areas in which teachers strive to become more competent. Efforts have been made to improve the quality of education in many ways, starting from the procurement of facilities and infrastructure, curricula, purchasing teaching materials,

improving assessment procedures, and one of them is the quality of human resources. is making teachers more competent at all levels of school necessary to make them professional.

Keywords: *Education Management, Islamic Education, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam merupakan organisasi sosial yang sangat menentukan perkembangan kepribadian anak. Di dalam, akulturasi anak sedang mengalami kemajuan (akulturasi). Belajar sesuai dengan kurikulum, yang meliputi berbagai mata pelajaran dan norma-norma masyarakat, mengubah budaya. Agar masyarakat berkembang dan menciptakan budaya yang sesuai dengan tujuan nasional, pendidikan yang baik di sekolah, rumah, dan masyarakat sangat penting (Limbong, 2021)

Khususnya bagi umat Islam, pengembangan lembaga pendidikan Islam tentunya akan menjadi penyegar yang sangat dibutuhkan. Pendidikan Islam di yayasan diharapkan dapat menambah kehidupan yang unik. Selain itu, tujuan instruktif yang diharapkan dapat dicapai dengan lebih sukses dan efektif jika pengurus yayasan dididik di bidangnya. Salah satu SDM yang berkontribusi (Duryat, 2021)

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan. Guru dalam bahasa jawa adalah “seseorang yang patut dipuja dan diteladani karena mereka adalah seseorang yang memiliki kharisma atau kewibawaan, sehingga harus diteladani”. “Guru juga merupakan pahlawan tanpa tanda jasa karena bagi mereka generasi penerus bangsa Indonesia dilahirkan dalam kesulitan”. Pendidik yang profesional haruslah pendidik yang berkompeten, dengan memperhatikan pentingnya kewajiban dan peran guru dalam manajemen pendidikan di sekolah (Rohmad, 2022)

Kualitas lulusan merupakan salah satu indikator kualitas produk pendidikan ini diciptakan, berupa prestasi-prestasi yang dilakukan siswa dan pengaruh yang mengikuti masuknya mereka ke dalam masyarakat. Selain itu, pengajar merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi efektifitas pendidikan di sekolah. Pengangkatan guru secara selektif diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pengajaran di sekolah dan untuk memungkinkan instruktur melakukan pekerjaannya secara profesional. Informasi yang benar terkait dengan kemampuan guru, hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum memiliki kemampuan skolastik yang diharapkan. Kemampuan di tingkat ilmiah adalah kebutuhan pendidikan dasar bagi pendidik seperti yang ditunjukkan oleh pengakuan atau pengesahan keterampilan yang diberikan sesuai dengan pedoman yang relevan. Kenyataan di lapangan

masih banyak lulusan berlatar belakang pendidikan yang tidak bekerja sebagai guru. Dalam beberapa kasus, instruktur yang belum memperoleh gelar sarjana bekerja sebagai guru di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan masalah baru dapat muncul ketika seorang guru tidak memberikan pelajaran kepada siswa seefektif mungkin, yang menurunkan kualitas produk pendidikan yang dihasilkan (Muntaqo & al Halim, 2017)

Lembaga pendidikan Islam harus berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar di sekolah dalam rangka mendorong prestasi siswa kinerja sesuai dengan tingkat profesionalisme yang diantisipasi melalui instruksi dan pelatihan. Lembaga pendidikan Islam harus eksis, dan restorasi bermanfaat dalam hal administrasi dan peningkatan profesionalitas guru (Syarnubi, 2019)

Menerapkan fungsi manajemen penting dalam situasi ini karena proses manajemen merupakan siklus yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan supervisi yang memungkinkan program pendidikan berfungsi secara efektif, sehingga berlandaskan kompetensi dan menghasilkan barang dan jasa yang bermutu serta memahami betapa pentingnya kemampuan manajerial untuk menumbuhkan lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam hal peningkatan produksi pendidikan. Kesempatan untuk memberdayakan lembaga pendidikan disediakan oleh kebijakan otonomi yang berkembang di bidang pendidikan. Ini memberikan peluang bagi institusi pendidikan di kedua sektor untuk direstrukturisasi sumber daya manusia dan manajemen otonomi (Cecep et al., 2021) Pendidikan yang paling mendasar adalah ketika pengelola lembaga pendidikan diberi otonomi. Jalan kemajuan suatu lembaga pendidikan kemudian ditentukan oleh penggunaan sistem manajemen, terutama jika ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini merupakan cara pengumpulan data melalui pemahaman dan penelitian hipotesis dari banyak karya sastra yang berhubungan. Empat tahap dalam melakukan tinjauan literatur meliputi menyiapkan alat yang sesuai, membuat bibliografi karya, menjadwalkan waktu Anda, dan membaca atau merekam sumber Anda. Pengumpulan data menggunakan teknik pencarian sumber dan konstruksi dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan studi yang sudah selesai. Untuk membuktikan klaim dan konsep, analisis kritis terhadap bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber harus dilakukan (Fadli, 2021). Metode pengumpulan informasi dengan melakukan survei terhadap buku, tulisan, catatan dan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Informasi diambil dari berbagai sumber termasuk buku-buku, dan

artikel yang memuaskan. Prosedur dan langkah-langkah penyelidikan informasi dimulai dengan studi penulisan, bermacam-macam informasi ide yang dieksplorasi, konseptualisasi, pemeriksaan dan penyelesaian (Siregar & Harahap, 2019).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen umumnya membutuhkan koneksi dan sinergi antara bagian-bagian organisasi untuk memobilisasi sumber daya dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka, Agar dapat diterapkan dan digunakan dalam masyarakat, manajemen memiliki objek kajian, serta teknik, strategi, dan pendekatan. (Mufti et al., 2019) Menurut sejumlah definisi, “manajemen adalah prosedur metodis yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi. Secara umum, prosedur pengelolaan mengikuti tahapan POAC (planning,organizing, actuating, dancontrolling) (Dakhi, 2016)

a. Perencanaan (Planning)

“Dalam organisasi mana pun, kegiatan dimulai dengan perencanaan. Akibatnya, perencanaan akan menentukan seberapa baik kinerja suatu bisnis dalam menjalankan rencana dibandingkan dengan perusahaan lain. Proses memutuskan apa yang harus dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam praktek dikenal sebagai perencanaan. Artinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, akan diputuskan apa yang akan dicapai melalui perencanaan dan bagaimana melaksanakannya”.

b. Pengorganisasian (Organizing)

“Elemen mendasar dari setiap organisasi adalah sumber daya, berbagai sumber daya organisasi, yang merupakan langkah taktis untuk menerapkan strategi organisasi, adalah peran manajemen kedua”. Agar sebuah lembaga pendidikan dapat beroperasi secara metodis dan efektif, sumber daya manusianya harus diorganisir. Terlepas dari kenyataan bahwa pengorganisasian sumber daya manusia sangat penting bagi kemampuan organisasi untuk bereaksi dengan benar dan efektif terhadap perubahan lingkungan eksternalnya, banyak institusi akademik masih kekurangan metode menyeluruh untuk melakukan hal ini.

Dengan meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya yang sudah tersedia, fleksibilitas organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal dapat dihasilkan. Pengembangan sumber daya menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam Tindakan (Maarif & Kartika, 2021)

c. Pelaksanaan (Actuating)

“Kegiatan implementasi adalah tindakan praktis yang digunakan untuk meningkatkan atau memperluas kemampuan instruktur. Agar dapat dilaksanakan secara efektif maka implementasinya harus mengikuti strategi dibentuk, dan dipantau untuk melihat apakah proses dan hasil implementasi manajemen efektif. Salah satu cara supervisor membantu pendidik adalah dengan membantu pelaksanaan rencana tersebut”.

d. Pengawasan (Controlling)

“Tugas akhir yang diselesaikan oleh para manajer dalam suatu organisasi adalah pengawasan. Supervisi adalah praktik mengawasi atau mengawasi bagaimana tugas-tugas organisasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa semuanya dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”. Diharapkan dengan pemantauan, penyimpangan di berbagai bidang dapat dicegah dan tujuan dapat dicapai. Hakikat supervisi diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan sebagaimana dimaksud dan untuk menjaga ketidaknormalan. Pemantauan langsung atau tidak langsung dimungkinkan dalam situasi ini.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah keadaan memiliki kewibawaan dan pengalaman dalam bidang pekerjaan seseorang. Itu juga mengacu pada arah, nilai, dan tujuannya. Anggota profesi harus berkomitmen untuk terus mengembangkan keterampilan profesional mereka dan metode yang mereka gunakan untuk melaksanakan tugas mereka (Fauzi, 2020)

1. Kompetensi Kepribadian

Dalam rangka memaksimalkan kegiatan pelayanan atau pekerjaan profesi guru yang memiliki arti penting, profesionalisme guru melibatkan tindakan atau upaya untuk mengembangkan kompetensi guru ke arah yang lebih baik dari berbagai sudut pandang. Untuk menjadi seorang guru yang sukses, seseorang perlu memiliki berbagai keterampilan, termasuk kompetensi sosial, profesional, dan pribadi (Octavia, 2019)

2. Kompetensi Pedagogik

“Bagian dari kompetensi pedagogik, atau kemampuan mengelola siswa, adalah pelaksanaan pembelajaran edukatif dan dialogis, penyusunan kurikulum dan silabus, penilaian hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memenuhi potensinya yang beragam”.

3. Kompetensi Profesional

Untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka, instruktur harus memiliki berbagai kemampuan

4. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

“Kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, guru lain, wali/penjaga, dan lingkungan yang lebih luas dikenal sebagai keterampilan ramah. Ini juga berisi kemampuan untuk menggunakan korespondensi dan inovasi data secara nyata, baik secara lisan maupun tertulis sebagai hard copy” (Safitri & Sos, 2019)

Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Lembaga pendidikan Islam memiliki kewenangan untuk mengelola empat bidang utama berikut: administrasi kurikulum, administrasi staf dan siswa, administrasi keuangan, dan administrasi bangunan fisik sekolah. Menurut para ahli, keempat unsur tersebut berkaitan langsung dengan peningkatan profesionalisme guru (Hakim, 2016)

1. Manajemen Kurikulum

“Pelaksanaan perencanaan sebagaimana mestinya, dimana komite sekolah, staf administrasi, dan guru semua berpartisipasi dalam proses pengembangan rencana melalui diskusi, memberikan kepercayaan kelompok untuk mengumpulkan informasi dan memutuskan pada pertemuan kelompok penasehat sekolah. Ini mengikuti dari perilaku dinamis yang dirujuk bahwa pilihan dibuat dengan cara konsultatif, partisipatif dan delegatif”.

Guru berfungsi sebagai pelaksana utama dan pencipta kurikulum di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan pondasi dari proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kurikulum hingga rencana implementasi. Sekalipun guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium, atau lapangan, lembaga memainkan peran penting dalam semua tahapan proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Jelaslah bahwa tingkat kompetensi seorang guru sangat menentukan, dan lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi Perbaikan rencana pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di wali kelas akan terus berupaya bekerja sama dengan para pendidik dalam mendorong keterampilannya sehingga pengalaman mengajar dan berkembang dapat berjalan dengan baik. siklus dapat menemukan kesuksesan sejati. Latihan dapat berjalan tanpa masalah.(Astuti, 2019)

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

“Dalam bisnis apa pun, termasuk sekolah, sumber daya manusia memainkan peran penting. Tetapi jika ditangani dengan baik, sumber daya manusia akan menjadi yang terbaik”. Ada beberapa gagasan penting yang dianut atau dipertahankan oleh landasan-landasan guru dalam menjalankan SDM pengurus, antara lain: (Pananrangi & SH, 2017).

Jika dikelola dengan tepat, sumber daya manusia akan memainkan peran terbaik dalam membantu tujuan kelembagaan. Tercapainya tujuan pengembangan sekolah dipengaruhi oleh perilaku manajemen, budaya organisasi, dan iklim di sekolah. Manajemen sumber daya manusia mencita-citakan semua anggota masyarakat (guru, tenaga pendukung, orang tua, dan yang terkait) untuk bekerjasama dan saling membantu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

3. Manajemen Kesiswaan

“Output dari suatu proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kualitas siswa yang lulus dari sekolah tersebut menjadi tolok ukur keberhasilannya. Sangatlah penting untuk memilikinya agar peserta didik yang mengikuti suatu lembaga pendidikan memperoleh nilai yang baik bagi peserta didik maupun orang tua serta memenuhi kriteria suatu lembaga pendidikan. Perguruan tinggi sebagai produsen”. Semua kegiatan sekolah pada akhirnya berfungsi untuk membantu siswa dalam pertumbuhan pribadi mereka. Keefektifan ikhtiar ini akan semakin besar jika siswa secara aktif mengusahakan pertumbuhan pribadinya sesuai dengan program sekolah (Suminar, 2018).

4. Manajemen Keuangan

“Masalah keuangan terkait langsung dengan masalah pendanaan, dan yang terakhir adalah masalah yang sangat signifikan yang mempengaruhi berapa lama sebuah organisasi akan berdiri”. Kompetensi sekolah untuk merencanakan, menyelenggarakan, menilai, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan sekolah secara jujur dan terbuka diperlukan sebagai bagian dari semua kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan. Keuangan dan pendanaan merupakan komponen penting dari administrasi pendidikan ketika datang ke pelaksanaan. Bersama dengan faktor produksi lainnya, komponen keuangan dan keuangan di suatu sekolah mempengaruhi bagaimana kegiatan proses belajar mengajar (pembelajaran) dilaksanakan (Wahyudin & MM, 2021).

Dengan kata lain, sekolah mengeluarkan biaya untuk setiap kegiatan yang dilakukannya, baik secara sengaja maupun tidak sadar. Aspek keuangan dan keuangan ini harus dikelola seefektif mungkin agar dana dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan dengan sebaik mungkin.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.

“Mengawasi dan mengikuti lembaga pendidikan dan yayasan untuk membuat komitmen yang ideal dan tulus untuk kemajuan siklus pendidikan. pelaksanaan pengurusan di bidang perkantoran dan yayasan. Dalam praktiknya, prinsip tersebut terlibat dalam perencanaan, pembelian, pengawasan, pemeliharaan inventaris, dan pengaturan. Selain itu, dimaksudkan bahwa akan ada cukup sumber belajar yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan tuntutan dan yang dapat digunakan untuk keuntungan penuh proses pendidikan dan pengajaran oleh guru dan siswa” (Mulyati, 2017).

Jika seorang guru berkompeten atau memiliki kemampuan untuk maju, maka guru tersebut dianggap profesional dalam konteks pembelajaran. Guru terbagi dalam dua kelompok kompetensi, yaitu: (Zakaria, 2022)

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi profesional, atau kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan, merupakan syarat bagi guru.
2. etika, moralitas, komitmen, keterampilan sosial, dan spiritualitas adalah contoh dari kompetensi pribadi. Guru bertanggung jawab atas semua itu, yang tercermin dalam persyaratan sertifikasi dan standar kompetensi guru.
3. Mampu secara metodis merefleksikan apa yang dia capai dan belajar dari pengalamannya
4. Harus berpartisipasi dalam komunitas belajar di tempat kerja.

Kelima kriteria ini ditunjukkan oleh tingkat dan frekuensi partisipasi dalam pengisian daftar evaluasi siswa, dan keterampilan sosial serta kemampuan menyesuaikan diri dengan semua aspek sekolah”. Karena guru pada hakekatnya memiliki dua peran besar, yaitu: bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas administrasi kelas, yang meliputi manajemen administrasi, instruktur diharapkan mampu, baik dari segi manajemen teori maupun praktek. dan fungsional. Kedua, sebagai guru bertanggung jawab melaksanakan tugas pendidikan dalam proses pengajaran di kelas”(Widiatna, 2019).

Guru senantiasa dipercaya oleh lembaga untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Ia harus memahami, menguasai, dan mahir menggunakan perangkat pembelajaran baru untuk dirinya sendiri guna meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru. Jika instruktur tidak mampu beradaptasi dengan munculnya perubahan, faktor lain berkontribusi terhadap pembelajaran (Jamin, 2018).

Seorang guru harus memiliki banyak kompetensi yang dimiliki dan berkaitan dengan dirinya. Keterampilan seorang guru harus ditingkatkan, dan ini membutuhkan kerja untuk memoles profesionalismenya. Kebutuhan akan penerapan praktis ajaran Islam selalu meningkat. (Kurniawati, 2019) Pengerjaan keterampilan luar biasa dilakukan dengan lebih dari satu cara sebagai berikut: (Yunus, 2016)

1. Peningkatan Kualifikasi Pendidikan

“Kemampuan meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui pembelajaran sepanjang hayat merupakan salah satu prinsip profesi guru sebagaimana tertuang dalam pasal 7 UU 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang guru dan dosen. Artinya, seorang guru tidak hanya puas dengan informasi yang dimilikinya, tetapi juga puas dengan apa yang telah dikuasainya saat ini”.

Instruktur harus belajar dari proses pengajaran serta dari siswa untuk mengisi kekosongan dalam pengetahuan mereka. Selain itu, instruktur harus meningkatkan tingkat pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas profesional mereka. Saat ini, pemerintah hanya menerima pelamar untuk posisi pengajar yang sudah memiliki ijazah LPTK (setara S-1) atau sertifikat sertifikasi mengajar (Wijaya, 2018)

2. Aktif dalam Organisasi Keguruan

“Musyawarah Guru Pokok (MGMP) baik di tingkat sekolah maupun daerah saat ini merupakan perkumpulan yang dapat memenuhi tujuan instruktur dan lebih mengembangkan kualitas instruktur. Pendidik yang bersangkutan secara konsisten mengikuti program MGMP di tingkat sekolah dan daerah menjelang setiap awal tahun ajaran baru. Tentu saja di tingkat sekolah diajarkan oleh instruktur mata kuliah terkait seperti PAI dengan bahasa Arab”.

Di tingkat kabupaten, kegiatan MGMP berlangsung setiap hari Rabu, sedangkan di tingkat sekolah dijadwalkan dua kali dalam sebulan. Anda akan belajar lebih banyak tentang belajar dan mendukung pengetahuan dengan mengikuti kegiatan forum MGMP. Anda juga akan menyadari kelemahan Anda dan berusaha menebusnya untuk meningkatkan kualitas. Selain itu, mungkin membuatnya lebih

mudah untuk menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan kesulitan belajar(Syarnubi, 2019)

3. Uji Kompetensi Guru

“Penerapan metode evaluasi kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran. Ini harus dimungkinkan oleh pemerintah fokus untuk lebih mudah memahami prasyarat untuk kualitas dan kemampuan pendidik yang sebanding dengan kemajuan instruktif secara keseluruhan. Membuat materi pembelajaran secara rutin dan terorganisir, melakukan penilaian dan menganalisis hasilnya, mengikuti latihan guru, membuat modul dan media pembelajaran, membuat presentasi PowerPoint, dan membuat model pembelajaran yang sesuai hanyalah sebagian kecil dari rencana yang dibuat”.

“Memperluas Tunjangan Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penutur, yang menyatakan bahwa setelah seorang pendidik lolos penilaian kemampuan dan mendapat pengesahan pendidik yang berkompeten dari lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah, maka pendidik berhak mendapatkan remitansi yang setara dengan satu musim kompensasi penting, otoritas publik mencoba bekerja pada bantuan pemerintah untuk pendidik dan fakultas pelatihan mulai sekitar tahun 2007". Dana yang digunakan untuk afirmasi berasal dari APBN atau keuangan APBD.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Dibutuhkan pendampingan dan kesempatan dari pengelola sekolah dan pihak terkait lainnya agar guru menjadi lebih profesional. Terlepas dari inisiatif manajemen di bidang kurikulum, sumber daya manusia, hubungan siswa, keuangan, dan infrastruktur, lembaga pendidikan Islam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari proses pengelolaannya, dimana prinsipal dan seluruh anggota kelembagaan lainnya telah berupaya untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengawasi (assess) guru dengan mengikutsertakan perwakilannya (kurikulum, kesiswaan, infrastruktur dan hubungan masyarakat).

Empat kemampuan pendidik khususnya “keterampilan karakter, kemampuan akademik, kemampuan sosial, dan kemampuan ahli digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru yang luar biasa”. Dalam semua tindakan guru di sekolah, keempat kemampuan tersebut bekerja secara harmonis dan saling mendukung. komitmen lembaga

pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui strategi dan kegiatan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung guru menjadi lebih profesional dalam berbagai cara, seperti dengan bekerja pada kualitas ilmiah, termasuk instruktur di sekolah profesional, serta dalam program otentikasi pendidik dan drive lain yang mencoba mengubah guru menjadi profesional sejati. Karena kecukupan pendidik pada dasarnya bersifat konsisten kuat, berubah sesuai kebutuhan, kondisi dan permintaan pengajaran, serta kepentingan ketat yang umumnya ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. 2019. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. 2021. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dakhi, Y. 2016. “Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu”. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- Duryat, H. M. 2021. *Islam Majemuk; Pengejawantahan Pendidikan, Interpretasi dan Model Islam Keindonesiaan*. Penerbit K-Media.
- Fadli, M. R. 2021. “Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*” 21(1), 33–54.
- Fauzi, F. 2020. “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis”. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109–128.
- Hakim, M. N. 2016. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq*”: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114.
- Hidayah, N. (2022). “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Jamin, H. 2018. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”. *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kurniawati, E. 2019. “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di smp it Darussalam Sragen”. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 7.
- Limbong, I. E. 2021. “Aspek Finansial Pendidikan Islam”. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (Jurkam)*, 1(3), 147–154.

- Maarif, M. S., & Kartika, L. 2021. *Manajemen kinerja sumber daya manusia*. PT Penerbit IPB Press.
- Mufti, U., Fauzi, H. N., & Perawironegoro, D. 2019. “Implementasi Manajemen Pengetahuan Islam di Sekolah Muhammadiyah”. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 181–187.
- Mulyati, M. 2017. “Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Pendidikan Berkualitas”. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 153–166.
- Muntaqo, R., & al Halim, A. A. 2017. “Peningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Organisasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum” Yogyakarta. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 1(1).
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Octavia, S. A. 2019. *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. 2017. *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Pratiwi, H., Kom, S., & TI, M. (2019). *Komitmen Mengajar*. Penerbit Andi.
- Rohmad, M. A. 2022. *Menjadi Guru Berwibawa di Era Merdeka Belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Safitri, D., & Sos, S. 2019. *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. 2019. *Strategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi*. Deepublish.
- Suminar, W. 2018. “Manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan”. *Muslim Heritage*, 2(2), 389–406.
- Syarnubi, S. 2019. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan”. *Tadrib*, 5(1), 87–103.
- Wahyudin, H. U. R., & MM, M. P. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Deepublish.
- Widiatna, A. D. 2019. *Teaching factory: arah baru manajemen sekolah menengah kejuruan di Indonesia*. Pustaka Kaji.
- Wijaya, I. 2018. *Professional teacher: menjadi guru profesional*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Yunus, M. 2016. “Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu Pendidikan”. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128.
- Zakaria, D. 2022. “Profesionalisme Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

di SMP Negeri 1 Momalia Bolaang Mongondow Selatan”. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 7(1), 103–122.